

**PENGARUH *TOTAL QUALITY MANAGEMENT* (TQM) TERHADAP KINERJA
UMKM DENGAN INOVASI SEBAGAI MEDIASI (STUDI EMPIRIS PADA UMKM
KOTA SERANG)**

Putri Riang Atika

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
5552200153@untirta.ac.id

Abstract

The rapid rise in business competition has compelled MSMEs to innovate and adopt management models that provide a competitive edge. This research examines the influence of Total Quality Management (TQM), innovation, and MSME performance. A quantitative approach with a survey design was used, collecting primary data through questionnaires and structured interviews with SME owners in Serang City. The data were analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Squares (PLS) with SmartPLS 4.0 software. The results show: 1) TQM positively and significantly affects innovation; 2) TQM positively and significantly affects MSME performance; 3) Innovation positively and significantly affects MSME performance; 4) Innovation mediates the relationship between TQM and MSME performance.

Keywords: Total Quality Management (TQM), Innovation, SME's Performance

PENDAHULUAN

Pesatnya arus globalisasi ekonomi serta terbukanya pasar dalam negeri untuk para pemain global menimbulkan persaingan yang dihadapi oleh pelaku usaha semakin intens, hal ini turut dirasakan oleh para pegiat UMKM di Indonesia. Adanya peningkatan persaingan ini mengharuskan UMKM untuk memaksimalkan kemampuannya agar dapat bersaing dan bertahan dalam lingkungan bisnis yang tidak stabil. Tidak sedikit dari pegiat UMKM yang pailit karena usahanya tidak mampu untuk bersaing dengan kompetitor lainnya.

UMKM memainkan peran krusial sebagai penggerak sektor informal terbesar dengan jumlah serapan tenaga kerja terbanyak dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2019, Indonesia tercatat memiliki 65.465.497 UMKM yang merupakan 99,99% dari total unit usaha, menurut data yang dirilis oleh situs resmi Kementerian Koperasi dan UKM. Selain itu, UMKM juga telah terbukti sebagai kelompok usaha terbanyak yang tahan terhadap resesi ekonomi (Yuliaty et al., 2020). Oleh karena itu, tidak dipungkiri bahwa UMKM memiliki arti yang begitu penting dalam pertumbuhan ekonomi serta upaya pengentasan pengangguran dan kemiskinan di Indonesia.

Dibalik besarnya peran UMKM bagi perekonomian bangsa, para pelaku UMKM di Indonesia masih dibayangi oleh tantangan di berbagai aspek. Menurut Kementerian Investasi/BKPM (2023), beberapa aspek yang menjadi kendala para pelaku UMKM adalah terkait dengan aspek SDM dan aspek produksi. Pada aspek SDM, permasalahan berkaitan dengan kualitas SDM yang rendah serta sistem manajemen SDM yang masih lemah. Pada aspek produksi, permasalahan berkaitan dengan rendahnya terobosan pada inovasi produk, pemenuhan bahan baku, dan keterbatasan alat produksi. Kendala-kendala ini menyebabkan

Pengaruh *Total Quality Management* (TQM) Terhadap Kinerja Umkm Dengan Inovasi Sebagai Mediasi

UMKM di Indonesia yang masih didominasi oleh pelaku usaha mikro sulit untuk naik kelas (*scaling up*). Ini juga ditandai dengan adanya kesenjangan yang signifikan antara produktivitas pelaku usaha besar dan UMKM. Rendahnya produktivitas UMKM ini merefleksikan tingkat daya saing usaha UMKM di Indonesia yang masih lemah. Ini menjadi suatu kekhawatiran karena struktur penguasaan dan kontribusi ekonomi terkonsentrasi pada sejumlah kecil bisnis yang kuat, sementara mayoritas bisnis dan pekerja terkonsentrasi pada sektor mikro yang lebih lemah.

Banten adalah satu di antara provinsi di Indonesia yang memberikan sumbangsih ekonomi tertinggi ke-5 yang bersumber dari UMKM. Provinsi Banten beribu kota di Serang. Kota Serang sebagai ibu kota Banten memiliki letak wilayah yang strategis, yaitu di antara wilayah kota Jakarta dan Cilegon. Berada di antara wilayah kota Jakarta dan Cilegon, menjadikan Serang sebagai kota satelit mendapat keuntungan dari perputaran uang di dua kota ini. Kota Serang juga masuk dalam "10 Kota Pusat Perdagangan" yang diterbitkan oleh Datanesia.

Kab/Kota	Kelompok Pendapatan									Total
	< 5	5-9	10-24	25-49	50-99	100-199	200-299	300-499	> 500	
Kab. Pandeglang	1.256	7.593	5.005	4.291	990	769	41	136	503	20.584
Kab. Lebak	2.788	5.106	5.913	4.283	7.258	1.958	132	1.761	157	29.356
Kab. Tangerang	238	389	1.672	1.798	2.933	3.125	1.259	493	3.959	15.866
Kab. Serang	288	1.254	1.759	2.748	2.494	703	1.074	923	154	11.397
Kota Tangerang	307	497	1.016	1.966	1.793	1.406	880	720	952	9.537
Kota Cilegon	133	1.151	1.160	557	1.481	672	341	558	355	6.408
Kota Serang	156	89	579	1.071	940	1.121	508	145	224	4.833
Kota Tangerang Selatan		59	1.019	1.081	1.067	1.796	1.412	2.532	730	9.696
Banten	5.166	16.138	18.123	17.795	18.956	11.550	5.647	7.268	7.034	107.677

Gambar 1. 1 Besaran Pendapatan UMKM Provinsi Banten 2020 (Rp Juta)

Sumber : Data BPS 2020 yang dikutip oleh Datanesia (2022)

Gambar 1.1 menunjukkan pada tahun 2020, Kota Serang menempati posisi terakhir berdasarkan jumlah usaha dengan 4.833 unit usaha atau sekitar 4,48% dari total UMKM yang ada di provinsi Banten. Apabila merujuk pada data besaran pendapatan dalam setahun, UMKM di Kota Serang dengan pendapatan Rp 25 s.d 299 juta dalam setahun terbilang cukup gemuk. Sekitar 75,31% UMKM di Kota Serang memiliki pendapatan tahunan Rp 25 s.d 299 juta. Sementara untuk pendapatan Rp 300 s.d lebih dari 500 juta atau hanya 7,63% dari total UMKM yang termasuk dalam kategori ini. Nilai ini lebih kecil dibandingkan persentase rata-rata Provinsi Banten pada kelompok pendapatan tersebut, yaitu 13,53%. Hal ini menunjukkan terlepas berada di wilayah yang strategis serta merupakan ibu kota dari provinsi Banten, mayoritas pelaku usaha UMKM di Kota Serang dapat dikatakan masih jauh untuk dapat memenuhi kriteria UMKM yang baru meningkatkan batas atas usaha mikro menjadi omset Rp 2 miliar per tahun.

Setiap pelaku usaha pastinya ingin memiliki kinerja usaha yang baik karena dengan kinerja yang baik memungkinkan untuk suatu usaha dapat bertahan dan bersaing di tengah lingkungan pasar yang tidak stabil. Kinerja usaha yang baik mencerminkan adanya produktivitas, efektifitas dan efisiensi yang berjalan pada usahanya. *Total Quality Management* (TQM) adalah suatu strategi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan produktivitas serta

Pengaruh *Total Quality Management* (TQM) Terhadap Kinerja Umkm Dengan Inovasi Sebagai Mediasi

kinerja suatu usaha. TQM juga adalah sistem yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi dengan cara memperbaiki kualitas manajemen secara terus-menerus. Implementasi TQM berfokus pada kesadaran akan kualitas, orientasi pada pelanggan, perbaikan secara terus menerus dan partisipasi karyawan. Adanya orientasi pada pelanggan ini, mendorong organisasi untuk inovatif dan berdaya cipta yang mana merujuk pada praktik inovasi. Barney (1991) juga mengungkapkan bahwa untuk dapat bersaing dan berkembang dalam lingkungan yang kompetitif dan dinamis, organisasi harus memiliki inovasi.

Pada penelitian ini subjek yang digunakan tidak terbatas pada satu sektor UMKM tertentu, tetapi semua sektor UMKM yang ada di Kota Serang dapat menjadi subjek penelitian selama memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya serta perbedaan hasil penelitian satu dan lainnya maka penelitian ini diberi judul "Pengaruh *Total Quality Management* (TQM) terhadap Kinerja UMKM dengan Inovasi sebagai Mediasi (Studi Empiris pada UMKM Kota Serang)".

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori *Resource Based View* (RBV)

Teori RBV adalah konsep yang menjelaskan bagaimana perusahaan dapat mencapai keunggulan dalam persaingan melalui pemanfaatan sumber daya dan kemampuan yang dimilikinya. Sumber daya perusahaan mencakup segala aset, kemampuan, proses organisasi, atribut bisnis, informasi, dan pengetahuan yang dikuasai oleh perusahaan (Barney, 1991). Sumber daya ini memberikan perusahaan kemampuan untuk mengembangkan dan melaksanakan strategi yang efektif dan efisien. Menurut Barney (1991), teori RBV dipandang sebagai strategi yang diterapkan oleh perusahaan dengan fokus pada sumber daya internalnya untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Keunggulan perusahaan dapat terlihat dalam bentuk profitabilitas atau kinerja lingkungan perusahaan yang baik.

***Total Quality Management* (TQM)**

Fatchurochman & Yamit (2022) menyebutkan TQM sebagai pendekatan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas dengan mengoptimalkan keunggulan organisasi melalui perubahan dan perbaikan dalam aspek layanan, sumber daya manusia, produk, proses produksi, serta lingkungan organisasi. TQM juga dipandang sebagai sebuah sistem strategis yang *reliable* yang dapat meningkatkan kinerja organisasi dan memperkuat posisi organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif. Perusahaan atau organisasi harus sadar bahwa kualitas merupakan hal yang harus diprioritaskan untuk membangun loyalitas pelanggan dan memperkuat daya saing dengan kompetitor. Selaras dengan hal itu, Azhar (2010) mendefinisikan TQM sebagai paradigma baru dimana perusahaan atau organisasi yang konsisten dalam meningkatkan kualitas produknya dan dapat diterima oleh pelanggan akan menjadi pemenang dalam era persaingan global. Dalam penelitian ini, TQM diukur menggunakan indikator, seperti kepemimpinan, fokus pelanggan, *benchmarking*, keterlibatan karyawan, pengembangan/pelatihan, kualitas, pengukuran hasil, dan perbaikan perkesinambungan (Antunes et al., 2017).

Inovasi

Inovasi organisasi seringkali didefinisikan sebagai ide ataupun perilaku baru yang diadopsi oleh sebuah organisasi (Daft, 1978). Ide dikategorikan baru selama organisasi yang mengadopsinya belum menggunakan ide tersebut sebelumnya walaupun jika dibandingkan organisasi lain ide tersebut tergolong lama. Demikian pula Cambra-Fierro et al. (2013) menjelaskan bahwa inovasi memberikan solusi-solusi baru yang lebih baik melalui asimilasi

Pengaruh *Total Quality Management* (TQM) Terhadap Kinerja Umkm Dengan Inovasi Sebagai Mediasi

pengetahuan dan teknologi baru yang telah disempurnakan di tempat lain, baik dari dalam maupun luar organisasi. Perusahaan harus dapat menciptakan konsep dan produk yang inovatif serta memberikan layanan yang lebih baik guna memenuhi kepuasan pelanggan (Prayhoego & Devie, 2013). Dalam penelitian ini inovasi diukur dengan indikator inovasi produk, inovasi proses, dan inovasi pemasaran (Rashin & Ghina, 2018).

Kinerja UMKM

Pramestiningrum & Iramani (2020) mendefinisikan kinerja UKM sebagai tingkat kesesuaian antara peran dan tanggung jawab usaha dalam mencapai tujuan UKM dalam jangka waktu tertentu yang diukur dengan acuan atau tolok ukur yang telah ditentukan. Di samping itu, Kore & Septarini (2018) menyatakan bahwa kinerja UMKM merupakan capaian yang diraih oleh pelaku UMKM selama menjalankan aktivitas bisnis dengan beracuan pada target yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, kinerja UMKM diukur melalui pertumbuhan keuntungan, jumlah pelanggan, penjualan, dan aset (Rapih et al., 2015).

Tabel 1. 1 Kriteria UMKM Berdasarkan Kelas

Kelas	Kriteria		
	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Pendapatan Tahunan	Jumlah Modal
Mikro	1-5	Rp $\leq$ 2 Miliar	Rp. $\leq$ 1 Miliar
Kecil	6-9	Rp > 2 s.d $\leq$ 15 Miliar	Rp. > 1 s.d $\leq$ 5 Miliar
Menengah	10-99	Rp > 15 s.d $\leq$ 50 Miliar	Rp. > 5 s.d $\leq$ 10 Miliar

Sumber : Kementerian Investasi/ BKPM (2023)

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Total Quality Management* (TQM) terhadap Kinerja UMKM

TQM telah diterima dengan baik sebagai model manajemen yang memberikan keunggulan kompetitif ketika berhasil diterapkan (Antunes et al., 2017). TQM merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi melalui perbaikan kualitas manajemen secara menyeluruh. Implementasi dari TQM mendukung suatu organisasi untuk mampu bersaing dan memiliki kinerja usaha yang baik.

Marini et al. (2021) dalam studinya mengungkapkan bahwa TQM berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Selain itu, Agus & Hassan (2011) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa praktik adopsi TQM mampu meningkatkan kinerja produksi dan kinerja pelanggan yang akan mengarah pada peningkatan kinerja organisasi pada perusahaan manufaktur di Malaysia.

H₁ : *Total Quality Management* (TQM) berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM.

Pengaruh *Total Quality Management* (TQM) terhadap Inovasi

Organisasi merupakan serangkaian proses yang berorientasi pada perbaikan berkesinambungan dalam rangka menciptakan nilai bagi organisasi dan para pemangku kepentingan yang mengarah pada peluang inovasi, baik dalam hal teknologi maupun organisasional (Antunes et al., 2017). Dalam rangka meningkatkan pelayanan yang memuaskan pelanggan, perusahaan harus dapat menciptakan konsep dan produk yang inovatif serta memberikan layanan yang lebih baik guna memenuhi kepuasan pelanggan (Prayhoego & Devie, 2013). Ide-ide dan gagasan-gagasan baru yang digunakan oleh perusahaan disebut inovasi.

Pengaruh *Total Quality Management* (TQM) Terhadap Kinerja Umkm Dengan Inovasi Sebagai Mediasi

Organisasi yang mengimplementasikan TQM dianggap memiliki tingkat inovasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak mengadopsinya (Prajogo & Sohal, 2006).

Anifowose et al. (2022) dalam studinya mengungkapkan bahwa TQM berpengaruh positif terhadap kecepatan inovasi dan kinerja operasional. Hal ini juga diperkuat oleh studi empiris Hamdoun et al. (2018) yang menunjukkan bahwa manajemen kualitas sangat berkaitan dengan transfer pengetahuan yang mana mendorong inovasi.

H₂ : *Total Quality Management* (TQM) berpengaruh positif terhadap Inovasi.

Pengaruh Inovasi terhadap Kinerja UMKM

Praktik inovasi merupakan pendekatan yang digunakan oleh organisasi atau perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif dan memberikan nilai tambah pada produk atau layanannya di mata pelanggan. Kemampuan inovasi suatu perusahaan akan menopang kemampuan bersaingnya (Gray et al., 2002). Implementasi efektif dari ide-ide inovasi menciptakan keunggulan posisi pasar yang akan mengarah pada kepuasan pelanggan, loyalitas, dan peningkatan kinerja organisasi (Wang & Miao, 2015).

Sejalan dengan hal itu, Anifowose et al. (2022) menyatakan kecepatan inovasi berperan penting untuk mencapai percepatan inovasi, baik dalam proses maupun produk, yang akan meningkatkan kinerja operasional suatu UMKM. Penelitian Rashin & Ghina (2018) juga menunjukkan bahwa praktik inovatif cenderung mendatangkan keunggulan kompetitif dan berimbas pada peningkatan kinerja bisnis.

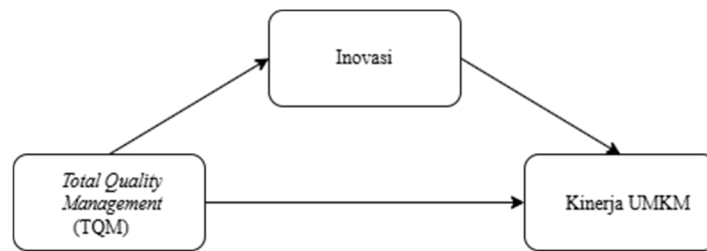
H₃ : Inovasi berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM.

Pengaruh Inovasi dalam Memediasi *Total Quality Management* (TQM) terhadap Kinerja UMKM

Salah satu elemen penting TQM adalah berfokus pada pelanggan dan organisasi yang mana menitikberatkan pada kualitas dan menjadikan pelanggan sebagai tujuan utama serta mengetahui kebutuhan dan preferensinya. Perusahaan dapat mengembangkan inovasi pada produk dan jasa yang baru dengan mengetahui kebutuhan dan preferensi ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa organisasi yang menerapkan TQM pasti akan berusaha untuk menerapkan inovasi dalam produk dan layanan mereka (Antunes et al., 2017). Apabila organisasi mampu memenuhi kebutuhan dan preferensi tersebut maka pelanggan akan melakukan pembelian produk atau jasa pada organisasi tersebut selaras dengan adanya peningkatan kinerja organisasinya.

Antunes et al. (2017) dalam studinya mengungkapkan bahwa inovasi memiliki kemampuan sebagai perantara dalam hubungan antara *Total Quality Management* (TQM) dan kinerja organisasi. Dalam hal ini, TQM mendorong perusahaan untuk menerapkan inovasi, baik dalam hal proses maupun produk, dan penerapan inovasi berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakuka Mahmud et al. (2019) dan Anifowose et al. (2022) mengungkapkan inovasi berperan sebagai perantara dalam hubungan TQM dan kinerja organisasi.

H₄ : Inovasi memediasi hubungan antara *Total Quality Management* (TQM) dan Kinerja UMKM



Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Jenis penelitian ini dipilih karena data primer dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara terstruktur dengan responden, yaitu pelaku UMKM di Kota Serang. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menguji pengaruh *Total Quality Management* (TQM) terhadap Kinerja UMKM yang dimediasi oleh Inovasi melalui pengujian hipotesis yang diajukan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini mengambil populasi dari pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Kota Serang. Penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel yang ditentukan adalah sebagai berikut :

1. Usaha yang masih aktif beroperasi dan terdaftar di DinKopUKMperindag Kota Serang.
2. Usaha sudah berjalan selama minimal 1 tahun.
3. Usaha yang memiliki omset $\geq$ Rp. 300.000.000 per tahun berdasarkan Datanesia.

Sumber Data

Penelitian ini bersumber pada data primer yang didapatkan langsung melalui hasil jawaban kuesioner maupun wawancara terstruktur yang dilakukan kepada responden, yaitu pelaku UMKM di Kota Serang mengenai variabel-variabel yang diteliti.

Metode Pengumpulan Data

Berikut adalah metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini :

1. *Library Research*

Library research merupakan metode pengumpulan data yang mengandalkan sumber-sumber literatur yang relevan dengan isu yang dibahas. Metode ini berfungsi sebagai pelengkap bagi data primer yang diperoleh dari lapangan. Sumber data tersebut dapat berupa buku, dokumen, jurnal, maupun literatur lain yang terkait dengan penelitian.

2. *Field Research*

Penelitian ini menggunakan metode *field research* untuk mengumpulkan data primer. Data primer dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner serta melakukan wawancara terstruktur dengan responden terkait variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, kuesioner disebarkan baik secara *online* melalui Google Form maupun secara langsung dengan mengunjungi tempat usaha responden untuk mengisi serangkaian pernyataan tertulis yang telah disiapkan sebelumnya. Skala Likert 1-5 digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari kuesioner.

Pengaruh *Total Quality Management* (TQM) Terhadap Kinerja Umkm Dengan Inovasi Sebagai Mediasi

Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengaplikasikan metode *Structural Equation Model* (SEM) melalui perangkat lunak *Partial Least Square* (PLS) versi 4.0 dalam mengolah data penelitian. Analisis yang dilakukan mencakup evaluasi model PLS yang terdiri dari *outer model* dan *inner model*. *Outer model* digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas, sedangkan *inner model* dilakukan untuk menguji hubungan kausal melalui pengujian hipotesis dengan model prediksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	N	Min	Max	Standar Deviasi	Mean	Kategori
TQM1	73	3	5	0,573	4,438	Sangat Baik
TQM2	73	4	5	0,496	4,562	Sangat Baik
TQM3	73	1	5	1,182	3,562	Baik
TQM4	73	3	5	0,537	4,370	Sangat Baik
TQM5	73	2	5	0,625	4,274	Sangat Baik
TQM6	73	3	5	0,526	4,521	Sangat Baik
TQM7	73	1	5	0,965	4,027	Baik
TQM8	73	3	5	0,566	4,301	Sangat Baik
Rata-rata Skor Variabel TQM					4,257	Sangat Baik
IN1	73	1	5	1,051	3,863	Baik
IN2	73	1	5	1,265	3,356	Cukup Baik
IN3	73	1	5	1,077	3,932	Baik
Rata-rata Skor Variabel IN					3,717	Baik
KUM1	73	1	5	0,965	3,438	Baik
KUM2	73	1	5	1,019	3,315	Cukup Baik
KUM3	73	1	5	1,048	3,466	Baik
Rata-rata Skor Variabel KUM					3,406	Baik

Sumber : *Output SmartPLS* (2024)

Tabel 1.2 memperlihatkan bahwa rata-rata skor untuk setiap indikator variabel penelitian termasuk dalam kategori sangat baik dan baik. Ini membuktikan mayoritas responden penelitian memiliki TQM, Inovasi, dan Kinerja UMKM yang baik. Di sisi lain, nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean* untuk masing-masing indikator variabel penelitian menunjukkan bahwa variasi data cenderung rendah dan lebih terpusat di sekitar nilai *mean*.

Outer Model

Tabel 1. 3 Tabel *Outer Loading*, *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability*, dan AVE

Variabel	Item Pengukuran	<i>Outer Loading</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	AVE
TQM	TQM1	0,710	0,902	0,921	0,597
	TQM2	0,662			
	TQM3	0,595			
	TQM4	0,892			
	TQM5	0,891			

**Pengaruh *Total Quality Management* (TQM) Terhadap Kinerja Umkm Dengan Inovasi
Sebagai Mediasi**

	TQM6	0,727			
	TQM7	0,775			
	TQM8	0,874			
Inovasi	IN1	0,820			
	IN2	0,805	0,772	0,868	0,686
	IN3	0,859			
Kinerja UMKM	KUM1	0,944			
	KUM2	0,921	0,936	0,959	0,886
	KUM3	0,958			

Sumber : *Output SmartPLS (2024)*

Dalam penelitian ini, nilai ambang yang digunakan untuk uji validitas adalah *outer loading* > 0,50 dan AVE > 0,50 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator dalam penelitian ini valid. Di sisi lain, tabel menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* untuk setiap konstruk > 0,70. Ini mengindikasikan bahwa setiap konstruk telah memenuhi standar reliabilitas yang baik.

Tabel 1. 4 Nilai Fornell-Larcker Criterion

	IN	KUM	TQM
IN	0,828		
KUM	0,700	0,941	
TQM	0,713	0,749	0,773

Sumber : *Output SmartPLS (2024)*

Tabel 1.4 memperlihatkan bahwa nilai akar AVE (Fornell-Lacker Criterion) untuk setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi dengan konstruk lainnya. Dengan demikian, syarat *discriminant validity* pada model ini telah terpenuhi menggunakan metode Fornell-Larcker Criterion.

Tabel 1. 5 Nilai *Cross Loading*

	IN	KUM	TQM
IN 1	0,820	0,567	0,514
IN 2	0,805	0,527	0,544
IN 3	0,859	0,638	0,674
KUM 1	0,587	0,944	0,698
KUM 2	0,706	0,921	0,717
KUM 3	0,679	0,958	0,700
TQM 1	0,374	0,495	0,710
TQM 2	0,300	0,388	0,662
TQM 3	0,593	0,574	0,595
TQM 4	0,574	0,636	0,892
TQM 5	0,662	0,657	0,891
TQM 6	0,440	0,417	0,727
TQM 7	0,715	0,694	0,775
TQM 8	0,552	0,622	0,874

Sumber : *Output SmartPLS (2024)*

Nilai *outer loading* pada korelasi indikator sesama variabel lebih tinggi dibandingkan nilai *cross loadingnya* (korelasi indikator dengan indikator variabel lain), seperti yang ditampilkan pada tabel 1.5. Ini mencerminkan bahwa semua indikator dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria *discriminant validity* yang baik.

Tabel 1. 6 Nilai HTMT (Heterorait-Monotrait Ratio)

	IN	KUM	TQM
IN			
KUM	0,817		
TQM	0,811	0,792	

Sumber : *Output SmartPLS (2024)*

Untuk memperkuat bahwa setiap konstruk penelitian telah memiliki tingkat validitas yang baik maka penelitian ini turut menggunakan metode HTMT dalam analisis uji validitas untuk menguji *discriminat validitynya*. pada tabel 1.6, diketahui bahwa semua nilai HTMT < 0,85. Dengan demikian, berdasarkan perhitungan HTMT, setiap konstruk dianggap memiliki validitas diskriminan yang baik.

Inner Model

Tabel 1. 7 Pengujian Hipotesis

	<i>Original Sampel (O)</i>	<i>Sampel Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P-values</i>	<i>Keterangan</i>
Pengaruh Langsung						
TQM -> KUM	0,508	0,517	0,095	5,332	0,000	Diterima
TQM -> IN	0,713	0,722	0,045	16,010	0,000	Diterima
IN -> KUM	0,338	0,329	0,109	3,090	0,002	Diterima
Pengaruh Tidak Langsung						
TQM -> IN -> KUM	0,241	0,238	0,082	2,926	0,003	Diterima

Sumber : *Output SmartPLS (2024)*

Pengaruh *Total Quality Management* (TQM) terhadap kinerja UMKM

Pada tabel 1.7, terlihat variabel *Total Quality Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM dengan *path coefficient* (0,508), *p-value* (0,000), dan nilai T-statistik lebih tinggi dari T-table (5,332 > 1,96). Artinya, implemetasi *Total Quality Management* mampu meningkatkan kinerja usaha. Untuk itu, hipotesis H1 yang menyatakan bahwa “*Total Quality Management* (TQM) berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM” dapat diterima.

Temuan dalam studi ini mengungkapkan adanya urgensi kebutuhan bagi pelaku UMKM untuk menerapkan praktik-praktik kualitas agar dapat bertahan dalam lingkungan yang kompetitif. *Total Quality Management* merupakan praktik untuk meningkatkan kinerja organisasi melalui perbaikan kualitas manajemen secara keseluruhan agar mampu bersaing dengan kompetitor lainnya. Hasil hipotesis studi ini selaras dengan temuan penelitian sebelumnya, yaitu Fatchurochman & Yamit (2022), Marini et al. (2021), dan Anifowose et al. (2022) yang mengonfirmasi bahwa *Total Quality Management* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh *Total Quality Management* (TQM) terhadap Inovasi

Pada tabel 1.7, terlihat variabel *Total Quality Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inovasi dengan *path coefficient* (0,713), *p-value* (0,000), dan nilai T-statistik lebih tinggi dari T-table ($16,010 > 1,96$). Artinya, implementasi *Total Quality Management* mampu mendorong kemampuan inovasi organisasi. Untuk itu, hipotesis H2 yang menyatakan bahwa “*Total Quality Management* (TQM) berpengaruh positif terhadap Inovasi” dapat diterima.

Total Quality Management dan inovasi memiliki hubungan yang mutualisme dimana keterlibatan karyawan dalam praktik *Total Quality Management* menyediakan lingkungan yang kondusif untuk menghasilkan ide dan solusi yang inovatif, sedangkan inovasi berperan dalam meningkatkan efisiensi dan keefektifan dari praktik *Total Quality Management*. Hasil hipotesis studi ini selaras dengan temuan penelitian sebelumnya, yaitu Antunes et al. (2017) dan Anifowose et al. (2022) yang menunjukkan bahwa praktik *Total Quality Management* memiliki dampak positif terhadap inovasi.

Pengaruh Inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

Pada tabel 1.7, terlihat variabel Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM dengan *path coefficient* (0,338), *p-value* (0,002), dan nilai T-statistik lebih tinggi dari T-table ($3,090 > 1,96$). Artinya, strategi inovasi akan selaras dengan peningkatan kinerja organisasi. Untuk itu, hipotesis H3 yang menyatakan bahwa “Inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM” dapat diterima.

Inovasi merupakan elemen penting untuk suatu organisasi tetap eksis dan dapat bertahan di tengah lingkungan pasar yang fluktuatif. Adopsi inovasi memungkinkan organisasi meningkatkan efisiensi biaya dan kualitas produk yang dihasilkan. Rashin & Ghina (2018) berpendapat bahwa praktik inovatif cenderung mendatangkan keunggulan kompetitif dan berimbas pada peningkatan kinerja bisnis. Hasil hipotesis studi ini selaras dengan temuan penelitian sebelumnya, yaitu Mahmud et al. (2019) dan Anifowose et al. (2022) yang mengonfirmasi bahwa inovasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Pengaruh Inovasi dalam memediasi hubungan antara *Total Quality Management* (TQM) dan Kinerja UMKM

Pada tabel 1.7, terlihat variabel Inovasi berpengaruh positif dan signifikan dalam memediasi *Total Quality Management* dan Kinerja UMKM dengan *path coefficient* (0,241), *p-value* (0,003), dan nilai T-statistik lebih tinggi dari T-table ($2,926 > 1,96$). Artinya, penerapan *Total Quality Management* yang tepat membuat organisasi memiliki kemampuan inovasi yang lebih tinggi dan berdampak pada meningkatnya kinerja organisasi yang diperoleh. Untuk itu, hipotesis H4 yang menyatakan bahwa “Inovasi memediasi hubungan antara *Total Quality Management* (TQM) dan Kinerja UMKM” dapat diterima.

Suatu organisasi tidak cukup hanya mengandalkan *Total Quality Management* untuk menjamin kemampuan kompetitif organisasinya maka dari itu inovasi dibutuhkan untuk mencapai keunggulan kompetitif Hamdoun et al. (2018). Kolaborasi antara kualitas dan strategi inovasi memungkinkan organisasi menghasilkan barang atau layanan yang berkualitas dengan harga yang kompetitif (Marini et al., 2021). Hasil hipotesis studi ini selaras dengan temuan dari Mahmud et al. (2019), Antunes et al. (2017), Anifowose et al. (2022) yang menyatakan bahwa inovasi mampu berperan sebagai perantara dalam hubungan *Total Quality Management* dan kinerja organisasi.

Tabel 1. 8 R-square

	<i>R-square</i>
IN	0,508
KUM	0,618

Sumber : *Output SmartPLS (2024)*

Pada tabel 1.8, diketahui bahwa nilai *R-square* untuk variabel Inovasi (IN) dan Kinerja UMKM (KUM) masing-masing sebesar 0,508 dan 0,608. Variabel *Total Quality Management* (TQM) mampu menjelaskan variabel inovasi sebesar 50,8%, dan sisanya dijelaskan variabel yang tidak menjadi fokus penelitian ini. Adapun variabel variabel *Total Quality Management* (TQM) dan Inovasi mampu menjelaskan variabel Kinerja UMKM sebesar 61, 8% dan sisanya dijelaskan variabel yang tidak menjadi fokus penelitian ini. Nilai *R-square* dari variabel Inovasi dan Kinerja UMKM dikategorikan memiliki pengaruh yang moderat (Hair et al., 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Berikut adalah rangkuman kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan software SmartPLS versi 4.0 dalam penelitian ini :

1. *Total Quality Management* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.
2. *Total Quality Management* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Inovasi.
3. Inovasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.
4. Inovasi mampu memediasi hubungan antara *Total Quality Management* dan Kinerja UMKM.

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan survei awal jauh-jauh hari sebelum melaksanakan penelitian. Survei awal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa informan yang dipilih sebagai subjek penelitian memang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Survei awal ini juga memungkinkan peneliti untuk membuat janji dengan pemilik usaha sehingga responden sudah siap pada saat diwawancarai, proses wawancara berjalan dengan kondusif serta memperpendek waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A., & Hassan, Z. (2011). Enhancing production performance and customer performance through Total Quality Management (TQM): Strategies for competitive advantage. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 24, 1650–1662. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.09.019>
- Anifowose, O. N., Ghasemi, M., & Olaleye, B. R. (2022). Total Quality Management and Small and Medium-Sized Enterprises' (SMEs) Performance: Mediating Role of Innovation Speed. *Sustainability*, 14(8719), 1–19. <https://doi.org/10.3390/su14148719>
- Antunes, M., F. Justino, M. do R. T., & Quirós, J. T. (2017). The relationship between innovation and total quality management and the innovation effects on organizational performance. *International Journal of Quality and Reliability Management*, 34(9), 1474–1492. <https://doi.org/10.1108/IJQRM-02-2016-0025>

**Pengaruh *Total Quality Management* (TQM) Terhadap Kinerja Umkm Dengan Inovasi
Sebagai Mediasi**

- Azhar, A. A. (2010). PERANAN TOTAL QUALITY MANAJEMEN (TQM) DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING. *Pekbis Jurnal*, 2(1), 254–260.
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Cambra-Fierro, J. J., Melero-Polo, I., & Vázquez-Carrasco, R. (2013). Customer engagement: Innovation in non-technical marketing processes. *Innovation: Management, Policy and Practice*, 15(3), 326–336. <https://doi.org/10.5172/impp.2013.15.3.326>
- Daft, R. L. (1978). A Dual-Core Model of Organizational Innovation. *The Academy of Management Journal*, 21(2), 193–210.
- Datanesia. (2022). Memetakan Peluang Ekonomi Wilayah : Kota Serang. In *Datanesia*.
- Fatchurochman, N. A., & Yamit, Z. (2022). Pengaruh Total Quality Management (TQM) terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus UMKM Makanan Kabupaten Temanggung). *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 01(02), 14–30. <https://journal.uui.ac.id/selma/index>
- Gray, B. J., Matear, S., & Matheson, P. K. (2002). Improving Service Firm Performance. *Journal of Services Marketing*, 16(3), 186–200. <https://doi.org/10.1108/08876040210427191>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (Vol. 3).
- Hamdoun, M., Jabbour, C. J. C., & Othman, H. Ben. (2018). Knowledge Transfer and Organizational Innovation: Impacts of Quality and Environmental Management. *Journal of Cleaner Production*, 193, 759–770. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.05.031>
- Kementerian Investasi/ BKPM. (2023). *KAJIAN SEKTOR FORMAL INVESTASI UMKM MEMPERKUAT PILAR KETAHANAN EKONOMI NASIONAL KAJIAN STRATEGIS SERI ENERGI HIJAU*.
- Kore, E. L. R., & Septarini, D. F. (2018). ANALISIS KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (Studi Kasus Pada UMKM Sektor Industri Kecil Formal Di Kabupaten Merauke). *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 9(1), 22–37. www.depkop.go.id
- Mahmud, N., Hilmi, M. F., Mustapha, Y. A. A., & Karim, R. A. (2019). Total Quality Management And SME Performance: The Mediating Effect Of Innovation In Malaysia. *Asia-Pacific Management Accounting Journal*, 14(1), 202–217. <https://doi.org/10.24191/apmaj.v14i1.913>
- Marini, Setiorini, H., & Yuniarti, R. (2021). Peran Inovasi dalam Total Quality Management dan Kinerja Organisasi. *Pamator Journal*, 14(2), 150–157. <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i2.12024>

**Pengaruh *Total Quality Management* (TQM) Terhadap Kinerja Umkm Dengan Inovasi
Sebagai Mediasi**

- Prajogo, D. I., & Sohal, A. S. (2006). The integration of TQM and technology/R&D management in determining quality and innovation performance. *Omega*, 34(3), 296–312. <https://doi.org/10.1016/j.omega.2004.11.004>
- Pramestiningrum, D. R., & Iramani, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Capital, dan Kebijakan Pemerintah terhadap Kinerja Usaha pada Usaha Kecil dan Menengah di Jawa Timur. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 279–296.
- Prayhoego, C., & Devie. (2013). Analisa Pengaruh Total Quality Management Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan. In *Business Accounting Review* (Vol. 1, Issue 2, pp. 236–245).
- Rapih, S., Martono, T., & Riyanto, G. (2015). ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, MODAL SOSIAL DAN MODAL FINANSIAL TERHADAP KINERJA UMKM BIDANG GARMEN DI KABUPATEN KLATEN. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1(2), 1–20.
- Rashin, M. A., & Ghina, A. (2018). Identifikasi Inovasi dan Kinerja Bisnis dalam Meningkatkan Meningkatkan Daya Saing. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 213–219.
- Wang, G., & Miao, C. F. (2015). Effects of sales force market orientation on creativity, innovation implementation, and sales performance. *Journal of Business Research*, 68(11), 2374–2382. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2015.03.041>
- Yuliaty, T., Shafira, C. S., & Akbar, M. R. (2020). Strategi UMKM Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Global Studi Kasus Pada PT. Muniru Burni Telong. *Journal Management, Business, and Accounting*, 19(3), 293–308.